

# OPTIMALISASI PEMBELAJARAN COMPRÉHENSION ÉCRITE MELALUI PENERAPAN PROSEDUR BERTANYA

Oleh Tri Kusnawati<sup>1</sup>

## A. Pendahuluan

Seperti halnya menyimak, kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif. Berbahasa secara reseptif yang berupa kegiatan membaca memerlukan kemampuan dalam menafsirkan sandi (*decode*) secara cepat dan tepat, sehingga dapat menangkap apa yang dimaksud oleh penulis secara efisien dan efektif. Bentuk belajar yang ditempuh oleh siswa beraneka ragam sesuai dengan kecakapan yang akan diperolehnya. Salah satu yang dominan ditempuh adalah dengan membaca.

Pada Jurusan Pendidikan bahasa Prancis FBS UNY, keterampilan membaca dipelajari dalam mata kuliah *Compréhension Écrite*. Mata kuliah ini diberikan selama lima semester dari semester I sampai semester V (*Compréhension Écrite I-V*). Tujuan pemberian mata kuliah ini adalah memberikan keterampilan membaca dasar hingga lanjut.

Kegiatan pengajaran akan berjalan dengan baik apabila strategi yang digunakan sesuai dengan bidang pengajarannya. Setiap strategi mengajar yang dipilih dan digunakan secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan.

Dalam pengajaran *Compréhension Écrite* terdapat berbagai strategi yang dapat dipakai untuk mempermudah proses pengajaran, penentuan pemilihan strategi tersebut harus dipertimbangkan dari berbagai segi di antaranya tentang keefektifannya. Terdapat sembilan strategi untuk meningkatkan pemahaman bacaan yang dirancang guna membantu pengajar dalam menghidupkan pengetahuan pembelajar, membimbing pembacaan teks pembelajar, membantu mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah, dan memperkuat konsep pembelajar. Salah satu dari kesembilan strategi tersebut adalah “*ReQuest*

---

<sup>1</sup> Pengajar pada Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.

*Procedure*” yang dialihbahasakan menjadi “prosedur bertanya”, dirancang untuk membantu pembelajar memahami bacaan.

Dengan menggunakan “prosedur bertanya” dalam pengajaran *Comprehension Écrite*, maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam pemakaiannya pengajar harus dapat mengkondisikan situasi yang aktif dan terarah. Aktif dalam arti setiap pembelajar harus dapat dan mampu membuat pertanyaan dan sekaligus mereka juga dapat menjawab pertanyaan. Dengan kemampuan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sangat dimungkinkan mereka memahami teks bacaan. Keefektifan “prosedur bertanya” akan terlihat dalam bentuk prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada diri siswa yang berupa pemberian tes.

## **B. Pengajaran *Compréhension Écrite***

Berkenaan dengan pembelajaran *Comprehension Écrite*, pengajar harus dapat mengajarkan enam macam keterampilan sebagai berikut: (1) menentukan detail, (2) menunjukkan pikiran pokok, (3) menunjukkan urutan kejadian, (4) mencapai kata akhir dalam bentuk pertanyaan, (5) menarik kesimpulan dengan cara menggabungkan kenyataan dalam hipotesis yang ada, dan (6) membuat evaluasi (Wiryodijoyo, 1989: 28). Setiap pengajar tentu memiliki suatu tujuan dalam setiap kegiatan pembelajarannya, demikian halnya dengan pembelajaran *Comprehension Écrite*. Tujuan utama pengajaran *Comprehension Écrite* adalah untuk membina dan meningkatkan kemampuan baca atau keterampilan membaca pembelajar.

Kemampuan membaca pembelajar sebagai pelaksanaan pengajaran *Comprehension Écrite* dapat diukur. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa membaca itu adalah melatih pembelajar agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Aspek-aspek tersebut mencakup: (1) pemahaman bahasa dan simbol-simbol grafis, (2) pemahaman ide-ide yang ada dalam bacaan, dan (3) pemahaman terhadap nada dan gaya penulisan. Masing-masing aspek tersebut ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: aspek pemahaman bahasa dan simbol grafis ditandai oleh pemahaman tentang butir-butir leksikal, pemahaman pola-pola sintaksis dan

bentuk-bentuk morfologi, serta ketetapan merespon simbol-simbol grafis bacaan. Aspek pemahaman ide-ide bacaan ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi tujuan penulis dan ide pokok, kemampuan memahami ide-ide penjas dan kemampuan mengenal sikap pengarang tentang pokok permasalahan (subjek) pembaca dan kemampuan mengidentifikasi metode dan gaya yang digunakan penulis dalam menyampaikan idenya (Haris via Sumadi dalam Nurhadi, 1989).

### **C. Strategi Pengajaran *Compréhension Écrite***

Seperti telah dicantumkan di atas, bahwa pembelajaran *Compréhension Écrite* khususnya membaca pemahaman mempunyai tujuan tertentu. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, tentunya tidak lepas dari bagaimana cara atau strategi untuk mengarahkan ke tujuan itu. Dalam hal ini pengajar harus dapat memilih dan menggunakan strategi yang dianggap paling sesuai dan efektif. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka tujuan pengajaran *Compréhension Écrite* dapat diharapkan akan dapat dicapai.

Dalam pengajaran *Compréhension Écrite* terdapat berbagai macam strategi yang dapat dipakai untuk mempermudah proses pengajaran. Penentuan pemilihan strategi mengajar tidaklah asal-asalan, tetapi harus dipertimbangkan dari berbagai segi. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan pemahaman. Strategi-strategi tersebut dirancang untuk membantu pengajar dalam hal menghidupkan pengetahuan pembelajar, membimbing pembacaan teks pembelajar, membantu mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah, dan memperkuat konsep yang diambil dari teks bacaan. Strategi-strategi tersebut antara lain *PReP technique*, *Anticipation Guide*, *Text Preview*, *ReQuest Procedure*, *Question-Answer Relationship*, *GIST*, *Explicit Teaching of Comprehension*, *Think Alouds*, dan *Induced Imagery* (Tierney, et. al, 1993: 39).

### **D. Prosedur Bertanya dalam Pengajaran *Compréhension Écrite***

“Prosedur bertanya” atau dari bahasa aslinya “*ReQuest (Reciprocal Question) Procedure*” merupakan suatu strategi untuk meningkatkan pemahaman

membaca yang dicetuskan oleh Manzo (1968), dan dirancang untuk membantu siswa dalam memahami bacaan. Prosedur ini menggunakan suatu teknik bertanya secara resiprokal dalam usaha mendorong pembelajar untuk menyusun pertanyaan sendiri dari materi yang mereka pelajari. Melalui prosedur ini diharapkan pengajar dapat membantu pembelajar dalam hal membuat pertanyaan dari materi yang dibaca, memperoleh tujuan membaca yang masuk akal, dan dapat meningkatkan keterampilan pemahaman pembelajar (Tierney et al., 1993: 39).

Dalam penggunaan prosedur ini guru diharapkan dapat memberi contoh model pertanyaan yang baik, memberikan balikan terhadap pertanyaan siswa, dan menilai kemandirian siswa dalam menyelesaikan bacaan. Untuk melakukan hal tersebut terlebih dahulu guru dapat membaca dalam hati teks yang dipilih, kemudian merumuskan pertanyaan dan jawabannya. Agar penggunaan prosedur ini dapat berjalan dengan baik, maka harus diperhatikan langkah-langkahnya. Ada enam langkah penggunaan prosedur ini, yaitu (Tierney et al., 1993: 54):

1. Penyiapan materi; penyiapan materi memerlukan suatu ketelitian tersendiri. Banyak faktor yang menentukan pemahaman bacaan: ada faktor dalam dan faktor luar. Di antara faktor dalam ada faktor minat dan motivasi, dan faktor luar yang amat penting adalah keterbacaan. Logisnya semua faktor itu dapat dipandang sebagai faktor yang menentukan dalam pemilihan bahan pengajaran membaca.
2. Pengembangan kesiapan menggunakan strategi; seperti yang telah disarankan oleh Manzo (melalui Tierney et al., 1993: 55) tentang garis besar untuk memulai “prosedur bertanya” yakni bahwa tujuan pengajaran ini adalah untuk memperbaiki pemahaman teks yang dibaca. Dengan membaca dalam hati kalimat demi kalimat maka akan diketahui maksudnya. Untuk memperbaiki pemahaman membaca dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang harus dijawab tanpa melihat buku. Pertanyaan yang tidak jelas harus diulang dengan kalimat yang lebih jelas. Masing-masing pertanyaan yang diajukan harus dijawab dengan jelas, lengkap, dan harus sesuai dengan referensi dalam teks. Di samping itu, hendaknya pengajar menyadari dan berusaha agar pembelajar menjadi tertarik pada “prosedur bertanya”, memperkenalkan kosakata tertentu

- pada pembelajar, memberikan latar belakang untuk memahami sesuatu bacaan, dan memberi pengertian tentang aturan bertanya yang baik pada pembelajar.
3. Pengembangan tindak bertanya pembelajar; pada langkah ini pengajar dan pembelajar mulai berpartisipasi dalam tindak bertanya resiprokal. Mereka mulai membaca dalam hati teks bacaan yang disediakan, kemudian tindak bertanya secara bergantian. Melalui cara ini pengajar menunjukkan tindak bertanya yang baik dan sekaligus menyiapkan jawaban atas pertanyaan pembelajar.
  4. Pengembangan tindak prediksi pembelajar; tindak prediksi dimaksudkan untuk mendapatkan bukti yang nyata terhadap prediksi yang dikemukakan pembelajar. Jika prediksi dan pembuktian masuk akal, maka pengajaran dapat dilanjutkan dan jika setelah membaca tiga paragraf tidak bisa membuat prediksi yang masuk akal, maka harus diperhatikan.
  5. Kegiatan membaca dalam hati; Untuk mengetahui apakah ada hal-hal baru yang terdapat dalam teks, maka pembelajar diminta untuk membaca dalam hati. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajar membuktikan informasi yang diperoleh dari bacaan.
  6. Kegiatan tindak lanjut; antara lain berupa penerapan informasi yang diperlukan dari bacaan atau pembuatan adaptasi cerita sesuai dengan prediksi masing-masing pembelajar.

Demikian langkah-langkah penerapan “prosedur bertanya” dalam usaha meningkatkan pemahaman. Dengan diterapkannya prosedur ini dimungkinkan akan dapat mengoptimalkan pembelajaran *Comprehension Écrite* yang selama ini masih tergolong kurang efektif.

## **E. Kesimpulan**

Dalam usaha mengoptimalkan pembelajaran *Comprehension Écrite* ada beberapa strategi yang dirancang untuk membantu pengajar dalam mengajar, di antaranya adalah dengan menerapkan “prosedur bertanya”. Terdapat enam langkah dalam penerapan strategi mengajar ini, yang meliputi (1) penyiapan materi, (2) pengembangan kesiapan menggunakan strategi, (3) pengembangan

tindak bertanya pembelajar, (4) pengembangan tindak prediksi pembelajar, (5) kegiatan membaca dalam hati, dan (6) kegiatan tindak lanjut.

Dengan diterapkannya “prosedur bertanya” dalam pembelajaran *Comprehension Écrite* diharapkan pembelajar memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak, sikap positif pembelajar terhadap kegiatan pembelajaran *Comprehension Écrite* semakin meningkat yang berarti pembelajaran tersebut akan semakin optimal pula.



#### DAFTAR PUSTAKA

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar baru.

Tierney, Robert J. et al. 1993. *Reading Strategies and Practices A Compedium*. Boston: Allyn and Bacon.

Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan tekniknya*. Jakarta: P2LPTK.